

**POLA KEMITRAAN KOPERASI UNIT DESA PANJI RUKUN
DENGAN PT.ABDI MULIA (STUDI KASUS: DESA TELUK
PANJI II KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN)**

S K R I P S I

Oleh :

ARIF SYAIFUL AMRI

1504300003

Prgram Studi : AGRIBISNIS



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**POLA KEMITRAAN KOPERASI UNIT DESA PANJI RUKUN
DENGAN PT. ABDI BUDI MULIA (STUDI KASUS : DESA
TELUK PANJI II KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**

S K R I P S I

Oleh :

ARIF SYAIFUL AMRI
1504300003
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si.

Ketua



Juita Rahmadani Manik, SP.,M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :

Ir. Asriatarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 09-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Arif Syaiful Amri

NPM : 1504300003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul Pola Kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun Dengan PT. Abdi Budi Mulia (Studi kasus : Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Medan, Oktober 2019

Yang Menyatakan



Arif Syaiful Amri

RINGKASAN

Arif Syaiful Amri dengan judul skripsi “Pola Kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun Dengan PT. Abdi Budi Mulia” Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan batu Selatan. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P.,M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Juita Rahmadani Manik,S.P.,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pola Kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun Dengan PT. Abdi Budi Mulia dan mengetahui Persepsi petani anggota Koperasi terhadap Pola Kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat pada kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia. Untuk mengukur kemitraan yakni dengan menggunakan 4 indikator yaitu indikator kinerja Kemitraan, Pendampingan, Cara Bertani dan Aturan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan Pola Kemitraan serta kendala kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia dan menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial kemudian di intepretasikan dengan menggunakan indeks skor. Umumnya skala likert mengandung jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : Pola kemitraan koperasi unit desa Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia merupakan pola kemitraan Inti Plasma dimana Perusahaan sebagai inti dan koperasi sebagai plasma, kendala yang terdapat pada kemitraan ini yaitu pada saat awal terbentuknya koperasi dan terjalinnya kemitraan dimana anggota koperasi masih belum berpengalaman dalam mengelola koperasi dan pada saat pabrik untuk mengelola kelapa sawit PT. ABM masih satu maka terjadinya hasil produksi kelapa sawit dengan kapasitas pabrik pengolah kelapa sawit tidak seimbang sehingga banyak tandan buah segar kelapa sawit yang telat untuk di kelola akibatnya petani dan perusahaan juga rugikan karena tandan buah segar kelapa sawit mengalami antrian serta proses yang lama saat proses penjualan ke PT. Abdi Budi Mulia sehingga terjadinya penurunan kualitas dari TBS tersebut. Kinerja Koperasi Unit Desa Panji Rukun Desa Teluk Panji II mendapatkan indeks skor jawaban setiap indikator sebesar 90,21 %, 88,68 %, 87,46 %, 87,31. Untuk mencari rata-rata diperoleh rumus $X = \frac{\sum X}{N} = 88,41 \%$ yang artinya kinerja dari Koperasi Unit Desa Panji Rukun Desa Teluk Panji II sangat baik.

Kata Kunci : Koperasi, Pola Kemitraan, Persepsi, Kendala

SUMMARY

Arif Syaiful Amri with the title of the thesis "The Pattern of Partnership Cooperative Unit of Panji Rukun Village with PT. Abdi Budi Mulia "This research was conducted in the village of Teluk Panji II, Kampung Rakyat District, Labuhan Batu Selatan Regency. This research was guided by Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S. P., M.Sc as the head of the supervisory commission and Ms. Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Sc as a member of the supervisory commission.

This research was conducted with the aim to determine the Pattern of Partnership Cooperative Unit Village Panji Rukun With PT. Abdi Budi Mulia and know the perception of farmers members of the Cooperative on the Pattern of Partnership Cooperative Unit Village Panji Rukun with PT. Abdi Budi Mulia, as well as to find out the constraints found in the Panji Rukun Village Unit Cooperative partnership with PT. Abdi Budi Mulia. To measure a partnership that is by using 4 indicators namely the performance indicators of the Partnership, Assistance, How to Farm and Rules.

This research uses descriptive analysis method to explain and describe the Partnership Pattern and the constraints of the Panji Rukun Village Unit Cooperative partnership with PT. Abdi Budi Mulia and using the Likert scale to measure the attitude of opinions, perceptions of a person and a group of people about social phenomena then interpreted using the index score. Likert scale generally contains answers: strongly agree, agree, doubt, disagree and strongly disagree.

Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that: The partnership pattern of Panji Rukun village unit cooperatives with PT. Abdi Budi Mulia is a Plasma Core partnership pattern where the Company is the nucleus and the cooperative as a plasma, the constraints contained in this partnership are the initial formation of the cooperative and the establishment of a partnership where cooperative members are still inexperienced in managing cooperatives and when mills to manage oil palm PT . ABM is still one, the results of the production of oil palm with an unbalanced palm oil processing plant capacity so that many fresh palm fruit bunches are late to be managed as a result, farmers and partners are also disadvantaged because the oil palm fresh fruit bunches are experiencing queues and a long process during the sales process to PT. Abdi Budi Mulia so that the decline in the quality of the FFB. The performance of the Panji Rukun Village Unit Cooperative in Teluk Panji II Village received an answer score index for each indicator of 90.21%, 88.68%, 87.46%, 87.31. To find the average formula $X = (\sum) / (N) = 88.41\%$ which means that the performance of the Panji Rukun Village Unit Cooperative in Teluk Panji Village II is very good.

Keywords: Cooperative, Partnership Pattern, Perception, Constraints

RIWAYAT HIDUP

Arif Syaiful Amri, lahir di Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada 16 Maret 1997, terlahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Atmo Wiyono dan Ngatmi.

Pendidikan yang ditempuh :

1. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 118434 Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Labuhanbatu.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2016 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. LNK (Langkat Nusantara Kepong) kebun Tanjung Beringin.
6. Tahun 2019 melakukan penelitian skripsi di Desa Teluk Panji II, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Atmo Wiyono dan Ibu Ngatmi yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing
7. Ibu Juita Rahmadani Manik,S.P.,M.Si selaku anggota komisi pembimbing.
8. Ketua Koperasi Unit Desa Panji Rukun Bapak Heri Susanto Desa Teluk panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah membantu dalam mendapatkan data untuk melengkapi data penelitian saya.
9. Keluarga Kontrakan Baku Hantam Arif Syaiful Amri, Husni Mubarok, Dwi Indahwan Libra, Pa'i, Irvan Fauzi, Rahman, Muhammad Yunus, Ahlun Iqbal,

Roy dan Herman yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

10. Kepada teman Praktik Kerja Lapangan di PT. LNK Tanjung Beringin Olga, Arif, Rizki, Nanda, Agung, Yogi, Bobby, Mardiana dan Chely yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis

11. Kepada seluruh keluarga besar Agribisnis 1 Stambuk 2015 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

Akhir kata hanya kepada ALLAH lah penulis serahkan semua in, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pola Kemitraan Koperasi Unit Desa Dengan Pt. Abdi Budi Mulia (Studi Kasus: Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan)” Proposal ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Atmo wiyono dan Ibu Ngatmi yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta
2. Ibu Hj. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun proposal
4. Ibu Juita Rahmadani manik, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun Proposal
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis
6. Para dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Sahabatku yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 1

Medan, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
PENDAHULUAN	1
LatarBelakang	1
Perumusan Masalah	7
TujuanPenelitian	7
Kegunaan Penelitian.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	9
Landasan Teori	9
Pengertian Koperasi	10
Tujuan Koperasi	11
Manfaat Koperasi	11
Prinsip Koperasi	12
Koperasi Unit Desa (KUD)	13
Konsep Kemitraan.....	15
Proses Pengembangan Kemitraan	17
Penelitian Terdahulu	19
Kerangka Pemikiran	21
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Lokasi	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data	24
Metode Analisis Data	24
DEFINISI DAN BATASAN OPERASIONAL.....	30
Definisi	30
Batasan Operasional	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	31

Letak dan Luas Daerah.....	31
Keadaan Penduduk.....	31
Prasarana Umum	33
Karakteristik Peternak Sampel	34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
Kesimpulan.....	60
Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Interval Skor Jawaban Likert	28
2.	Distribusi Penduduk Desa Teluk Panji II Berdasarkan Usia	32
3.	Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk	33
4.	Prasarana Umum	34
5.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Usia.....	35
6.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan.....	35
7.	Jumlah Anggota	42
8.	Jumlah Pengurus	43
9.	Jumlah Pengawas	43
10.	Jumlah Karyawan.....	44
11.	Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Kinerja Kemitraan.....	45
12.	Distribusi Jawaban Dari Instrumen Kinerja Kemitraan	45
13.	Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Pendampingan	48
14.	Distribusi Jawaban Dari Instrumen Pendampingan	49
15.	Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Cara Bertani	52
16.	Distribusi Jawaban Dari Instrumen Cara Bertani	52
17.	Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Aturan.....	55
18.	Distribusi Jawaban Dari Instrumen Aturan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	64
2.	Lampiran Skor Jawaban Responden	67
3.	Uji validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi, koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, melainkan koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dan pelayanan sebaik mungkin demi mencapai kesejahteraan anggota. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) menjelaskan bahwa bukan kemakmuran orang perseorangan yang diutamakan, melainkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama, dan yang sesuai dengan itu adalah koperasi (Saputra, 2016).

Kemitraan usaha adalah adanya hubungan kerjasama usaha di antara berbagai pihak yang sinergis yang bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Pelaksanaan kemitraan dilandasi oleh tanggung jawab moral dan etika bisnis yang sehat, yang sesuai dengan demokrasi ekonomi. Kemitraan dijalankan dalam kerangka berpikir pembangunan ekonomi, dan bukan semata-mata konsep sosial yang dilandasi motif belas kasihan atau kedermawanan (Kartasasmita, 1996).

Pada dasarnya maksud dan tujuan kemitraan yaitu untuk membantu para pelaku kemitraan dan pihak-pihak tertentu dalam mengadakan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab. Sasaran kemitraan

adalah terlaksananya kemitraan usaha dengan baik dan benar bagi pelaku-pelaku usaha tani terkait di lapangan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Di dalam pembangunan ekonomi, pola kemitraan merupakan perwujudan dan cita-cita untuk melaksanakan sistem gotong royong yang di bentuk antara mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar dan kemampuan teknologi dengan petani. Tujuannya adalah meningkatkan produktifitas dan usaha atas kepentingan bersama. (Sinulingga, 2000)

Penelitian Usman (2013) menemukan bahwa adanya kemitraan antara koperasi dan petani sangat efektif meningkatkan pendapatan kelompok tani.

Kemitraan sebagai mana di maksud UU No. 9 Tahun 1995, adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Pembinaan dan pengembangan UKM, Koperasi dan Pertanian oleh BUMN dapat berupa pinjaman modal, penjamin dan investasi dan atau pembinaan teknis dalam bentuk hibah khusus untuk membiayai pendidikan dan latihan, pemagangan, promosi, pengkajian dan penelitian.

PT Abdi Budi Mulia merupakan perusahaan swasta nasional yang berdiri pada tahun 1991 yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, yang beralamat di Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan, adapun peran dari PT Abdi Budi Mulia yaitu :

- Survei
- Penyuluhan
- Pengawasan
- Pembelian tandan buah segar (TBS) dari Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang di bentuk pada tanggal 26 february 1996, koperasi ini di bentuk agar mempermudah masyarakat petani kelapa sawit di mana Koperasi Unit Desa (KUD) berfungsi :

- Menyediakan sarana produksi
- Menyediakan sembako
- Menyediakan transportasi
- Simpan pinjam
- Menampung dan menjual tandan buah segar (TBS) kepada PT Abdi Budi Mulia (ABM)

PT Abdi Budi Mulia (ABM), Kebun Teluk Panji satu-satunya perusahaan swasta nasional di Sumatera Utara selaku pengelola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) Transmigrasi sesuai dengan aspek legal yang ada telah dapat menyelesaikan program transmigrasi sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Hubungan antara Koperasi Unit Desa dengan PT Abdi Budi Mulia mulai terjalin yaitu sejak 26 february 1996 PT Abdi Budi Mulia telah membina dan mengembangkan empat koperasi unit desa (KUD) para transmigran yang menjadi petani plasma PT ABM.

Dalam pelaksanaan program revitalisasi, petani peserta yang tergabung di dalam koperasi dapat bekerjasama dalam bentuk kemitraan dengan mitra usaha. Mitra usaha dalam pengembangan Perkebunan adalah Perusahaan besar Swasta, BUMN, maupun BUMD yang berbadan hukum dan bergerak dibidang perkebunan yang telah memiliki izin usaha perkebunan (IUP) sebagaimana yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Pertanian No.26/Permentan/OT.140/2/2007 Tentang Pedoman Perijinan Usaha Perkebunan atau izin usaha industri yang telah

dikeluarkan oleh menteri pertanian atau Bupati, dan atau Perusahaan yang memiliki Hak Guna Usaha atau dalam proses.

Kemitraan yang dilakukan oleh KUD Panji Rukun dengan PT ABM adalah koperasi berkewajiban untuk menjual hasil kebunnya kepada mitra usaha. Dan dimana PT ABM membeli hasil dari produksi kebun dengan harga yang sesuai yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Sedangkan kewajiban dari mitra usaha adalah melaksanakan pembangunan kebun petani sesuai dengan petunjuk standar teknis yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian. Selain itu mitra usaha wajib untuk mengelola areal kebun kemitraan, yang mencakup kegiatan pemeliharaan kebun, pemetikan, pemanenan, dan pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS). Mitra usaha juga wajib untuk membeli hasil kebun dengan harga yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan atau kesepakatan bersana antara mitra usaha dan koperasi.

Konsep kemitraan selain menjadi salah satu program kerjasama antara perusahaan dengan koperasi (masyarakat pemilik kebun), juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengembangkan usaha kecil dan masyarakat pelanggan yang berada di sekitarnya. Karena pada akhirnya konsep kemitraan yang menjamin eksistensi perusahaan terutama untuk jangka panjang. Di dalam konsep kemitraan, perusahaan juga mendukung koperasi dalam mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha koperasi diharapkan dapat meningkatkan ekonomi anggota dan daerah disekitarnya. Bentuk dukungan perusahaan terhadap koperasi dapat berbentuk bantuan dalam pemodalan, pelatihan kepada pengurus maupun anggota koperasi agar kualitas sumber daya manusianya meningkat,

membantu dalam pengelolaan manajemen, dan distribusi produk/ jasa yang dihasilkan oleh koperasi (Syahza, 2007) Saptana dan Ashari (2007) menyatakan bahwa pembangunan pertanian berkelanjutan melalui kemitraan usaha mampu memberikan manfaat antara lain : 1). Meningkatkan produksi pertanian, stabil, dan berkesinambungan, 2). Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, 3). Mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran di pedesaan, 4). Meningkatkan pemerataan dan keadilan sosial, 5). Menciptakan lapangan pekerjaan, 6). Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan lingkungan, 7). Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan petani dan pelaku agribisnis serta, 8). Melestarikan kualitas lingkungan hidup untuk mendukung kegiatan pembangunan berkelanjutan.

Peran koperasi yaitu menjadi wadah yang menampung para petani peserta dalam pelaksanaan kemitraan. Dalam pelaksanaan kemitraan, koperasi harus membuat perjanjian kerjasama pembangunan kebun kelapa sawit dengan perusahaan yang di tunjuk sebagai mitra kerja yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Perjanjian kemitraan antara koperasi dengan perusahaan harus diketahui oleh Bupati setempat. Untuk memperoleh dana pembangunan kebun kemitraan, koperasi harus mengajukan permohonan pinjaman kepada bank dan harus dengan persetujuan dari perusahaan yang menjadi mitra kerja. Dalam melaksanakan pembangunan kebun kemitraan, koperasi mendapatkan subsidi bunga dari pemerintah. Subsidi bunga ini hanya berlaku selama masa pembangunan (maksimal 5 tahun untuk kelapa sawit) dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Dirjen Perkebunan, 2007).

Koperasi menjamin kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat tetap terpenuhi. Pada program kemitraan, mitra usaha/ perusahaan tidak melakukan kerjasama secara langsung dengan petani atau peserta, melainkan bekerjasama dengan koperasi. Pada umumnya koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya. Tapi pada kenyataannya belum semua koperasi yang melaksanakan program kemitraan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal koperasi. Faktor internal misalnya lemahnya kualitas sumber daya manusia (pengurus) dalam mengelola koperasi, sedangkan faktor eksternal yaitu masih kurangnya peran pemerintah terutama dinas koperasi untuk mensosialisasikan informasi pengelolaan koperasi untuk para pengurus koperasi.

Salah satu koperasi Unit Desa (KUD) yang ada adalah koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun yang terletak di Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Koperasi ini memiliki anggota yang bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Kegiatan koperasi ini meliputi kegiatan simpan pinjam, waserda, saprodi dan transportasi. Koperasi ini memiliki sejumlah prestasi seperti piagam penghargaan koperasi berprestasi dalam rangka HUT koperasi ke 65 tahun 2012 dan sertifikat KUD sehat se-Labuhan Batu Selatan, serta pernah di undang oleh bapak Ir. Joko Widodo di Bali. Selain itu ketua dari koperasi ini pernah menjadi pembicara/narasumber di berbagai Universitas dan bendahara dari koperasi ini sudah lulus uji kompeten dari pemerintah. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan

Koperasi Unit Desa Panji Rukun Dengan PT. Abdi Budi Mulia di desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia ?
2. Bagaimana persepsi petani anggota koperasi terhadap pola kemitraan Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia ?
3. Apa saja kendala-kendala yang terdapat pada kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pola kemitraan antara PT. Abdi Budi Mulia dengan Koperasi Unit Desa Panji Rukun.
2. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi petani anggota koperasi terhadap pola kemitraan Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat pada kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah ;

1. Bagi petani / anggota koperasi dan perusahaan, sebagai bahan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya adanya kemitraan .
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi untuk terus mengembangkan potensi yang ada di setiap koperasi dalam upaya untuk memajukan koperasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Koperasi pertama kali ditemukan di Indonesia oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto di Jawa Tengah pada tahun 1896. Dia mendirikan koperasi kredit untuk membantu rakyatnya yang terjerat hutang pada renternir. Koperasi tersebut berkembang pesat. Belanda yang khawatir koperasi akan dijadikan tempat pusat perlawanan mengeluarkan UU Nomor 431 yang isinya yaitu:

1. Membayar minimal 50 gulden untuk mendirikan koperasi
2. Sistem usaha harus menyerupai sistem di Eropa
3. Harus mendapat persetujuan dari Gubernur Jendral
4. Proposal pengajuan harus berbahasa Belanda

Hal ini menyebabkan koperasi yang ada saat itu berjatuh karena tidak mendapatkan izin Koperasi dari Belanda. Namun setelah para tokoh Indonesia mengajukan gugatan dan Belanda akhirnya mengeluarkan UU Nomor 91 pada tahun 1972, yang isinya lebih ringan dari UU no 431 seperti (Nurseto, 2010)

1. Hanya membayar 3 gulden untuk materai
2. Bisa menggunakan bahasa daerah
3. Hukum dagang sesuai daerah masing-masing
4. Perijinan bisa di daerah setempat

Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari kelompok masyarakat kelas menengah kebawah. Eksistensi koperasi memang merupakan

suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten. Sejak kemerdekaan diraih, organisasi koperasi selalu memperoleh tempat sendiri dalam struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian dari pemerintah (Tulus, 2008).

Pengertian Koperasi

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada Bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Kementerian Koperasi Republik Indonesia Tahun 1988, koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dalam Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1959 tentang perkembangan

Gerakan Koperasi (Pasal 2) yang berisikan bahwa yang dimaksud dengan penjenisan koperasi yang didasarkan pada golongan dan fungsi ekonomi serta dasar penjenisan koperasi ditetapkan pada lapangan usaha dan atau tempat tinggal para anggota suatu koperasi ditetapkan pada lapangan usaha dan atau tempat tinggal para anggota suatu koperasi. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1959 pasal 13 Bab VI diungkapkan bahwa yang diartikan bentuk koperasi ialah tingkat-tingkat koperasi yang didasarkan pada cara pemusatan, penggabungan dan perindukannya. Sehingga terdapat 4 bentuk koperasi yang meliputi primer, pusat, gabungandan induk. Perangkat organisasi koperasi sebagai mana diatur dalam Pasal 21 Undang- Undang perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 terdiri atas:

- a. Rapat anggota
- b. Pengurus
- c. Pengawas

Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Manfaat Koperasi

Koperasi dalam pelaksanaannya mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sosial ekonomi anggota koperasi. Manfaat tersebut terdiri dari:

- a. Manfaat bagi anggota
 1. Sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang dengan cepat serta persyaratan yang mudah.
 2. Tempat pemasaran produk hasil pertanian dari anggota dengan harga yang layak, sehingga menguntungkan.
 3. Sebagai tempat membeli sarana produksi pertanian maupun kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan cepat dan harga yang relatif murah atau sama dengan harga pasar.
 4. Mengatasi permasalahan ekonomi secara bersama-sama sehingga menjadi lebih ringan bila dibandingkan dengan membelisendiri-sendiri.
 5. Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota mengenai perkoperasian dan cara-cara berproduksi yang lebih maju melalui pelatihan, serta sebagai wadah belajar bersama.
- b. Manfaat bagi lembaga koperasi

Koperasi dapat menjadi anggota induk koperasi pertanian yang ada seperti Induk Tani dan Nelayan (INKOPTAN) dan Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) yang dapat memberikan kemudahan, antara lain: mendapat fasilitasi menjadi distributor sarana dan prasarana pertanian dan dapat meminjam modal usaha dari Lembaga Penyalur Dana Bergulir (LPDB).

Prinsip Koperasi

Seluruh koperasi di Indonesia wajib menerapkan dan melaksanakan prinsip-prinsip koperasi, yaitu sebagai berikut (Nurseto, 2010). :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Koperasi adalah organisasi

- demokratis yang diawasi oleh anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan laki-laki dan perempuan yang dipilih sebagai pengurus atau pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota.
3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi. Anggota menyetorkan modal mereka secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis. Sebagian dari modal tersebut adalah milik bersama. Bila ada balas jasa terhadap modal, diberikan secara terbatas.
 4. Kepedulian terhadap masyarakat. Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan melalui kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota.
 5. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 6. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 7. Otonomi dan kemandirian. Koperasi adalah organisasi otonomi dan mandiri yang diawasi oleh anggotanya.
 8. Pendidikan perkoperasian. Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengurus, pengawas, manager, dan karyawan. Tujuannya, agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi.
 9. Kerja sama antar koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD)

Berdasarkan intruksi menteri Koperasi Republik Indonesia Tahun 1988, dalam struktur pengembangan ekonomi nasional, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan wahana menghimpun dan penggerak potensi ekonomi masyarakat di

pedesaan. Sebagai organisasi ekonomi KUD dibina dan dikembangkan agar benar-benar mandiri dan mampu melayani kebutuhan anggotanya. Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah koperasi unit desa (KUD). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah soko guru untuk memperkokoh perekonomian rakyat. Fungsi strategis tersebut menuntut adanya koperasi yang berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat (Purnomo, 2010).

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang anggotanya meliputi masyarakat pedesaan, yaitu salah satu lembaga di pedesaan yang pada saat ini dirasakan sebagai wadah yang mampu memperlancar keberhasilan dan tercapainya program-program yang dibuat oleh pemerintah (Rosavinda, 2013).

Sedangkan menurut Purnomo tahun 2010, Koperasi Unit Desa (KUD) adalah lembaga pedesaan yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian. Namun saat ini kemandirian KUD belum kuat karena KUD masih merupakan perpanjangan tangan pemerintah untuk melaksanakan program pembangunan pedesaan terutama di sektor pertanian. Anggota KUD terdiri dari orang-orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di wilayah yang menjadi daerah kerja koperasi tersebut. Oleh karena beraneka ragamnya kebutuhan mereka maka KUD dapat menekuni beberapa bidang kegiatan misalnya menyediakan kredit bagi anggotanya dan warga desa pada umumnya, menyediakan sarana produksi pertanian atau bahkan industri, angkutan serta kelistrikan, dan lain sebagainya (Khourotunnisak, 2008).

Upaya pemberdayaan KUD dapat dilakukan melalui identifikasi dan

analisis hubungan sebab akibat antara faktor-faktor penentu keberhasilan pada KUD yang maju dan mandiri. Hasil kajian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman karena faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung pada tingkat keberhasilan KUD. Lima indikator penting sebagai penggerak internal organisasi KUD (Faktor endogen) untuk mencapai keberhasilan, yaitu :

1. Keberhasilan usaha
2. Pencapaian target
3. Pelayanan kepada anggota
4. Partisipasi anggota Keanggotaan Keanggotaan
5. Keanggotaan

(Purnomo, 2010)

Konsep kemitraan

Salah satu alternatif usaha untuk mengatasi kendala dalam usahanya dapat dilakukan melalui sistem kemitraan. Permasalahan klasik yang dihadapi petani seperti pemodal, manajemen dan pemasaran hasil, dengan kemitraan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, disamping itu juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan mitra (Widaningrum, 2007).

Menurut Hendrojogi (1999) pola kerjasama atau kemitraan usaha antara pengusaha besar dan koperasi serta pengusaha kecil haruslah mengacu pada memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Kemitraan strategis memang memiliki potensi untuk membuat rekan kemitraan lebih kuat dan stabil, namun kemitraan sering pula membawa kekecewaan. Dua faktor utama yang menentukan

keberhasilan atau kegagalan dari hubungan kerjasama ini yaitu: tujuan yang ditetapkan bagi kemitraan tersebut dan perilaku atau sifat dan sikap dari pihak yang turut serta dalam kemitraan. Menurut Sulistyani (2004) kemitraan merupakan pemecah masalah untuk meningkatkan kesempatan petani kecil dalam perekonomian nasional, sekaligus meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan saling membutuhkan. Tujuan kemitraan antara lain adalah untuk meningkatkan pendapatan, usaha, jaminan suplai jumlah, dan kualitas produksi. Pelaku kemitraan meliputi petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan merupakan strategi bisnis yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara pihak yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis, dalam konteks ini, pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut, harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama, sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. Hal ini erat kaitannya dengan peletakan dasar-dasar moral berbisnis bagi pelaku-pelaku kemitraan (Soemardjo, 2004).

Kemitraan usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha

besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Menurut Hafsah (2002) kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama, dalam prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Dalam konteks ini perilaku-perilaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut, harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama, sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. Hal ini erat kaitannya dengan peletakkan dasar-dasar moral berbisnis bagi pelaku-pelakukemitraan

Proses Pengembangan Kemitraan

Menurut Hafsah (2002), kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dipakai secara beraturan dan bertahap untuk mendapatkan hasil yang optimal, yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai. Adapun rangkaian proses pembentukan kemitraan adalah sebagai berikut:

1) Memulai membangun hubungan dengan calon mitra

Langkah awal dalam proses kemitraan adalah mengenal calon mitra. Pengenalan calon mitra ini merupakan awal keberhasilan dalam proses membangun kemitraan selanjutnya. Memilih mitra yang tepat memerlukan waktu karena harus benar-benar diyakini, maka informasi yang dikumpulkan harus

lengkap.

2) Mengerti kondisi bisnis pihak yang bermitra

Kondisi bisnis calon mitra harus benar-benar diperhatikan terutama kemampuan dalam manajemen, penguasaan pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya manusianya. Pemahaman akan keunggulan yang ada akan menghasilkan sinergi yang berdampak pada efisiensi, turunnya biaya produksi dan sebagainya.

3) Mengembangkan strategi dan menilai detail bisnis

Strategi yang direncanakan bersama meliputi strategi dalam pemasaran, distribusi, operasional dan informasi. Strategi disusun berdasarkan keunggulan dan kelemahan bisnis dari pihak yang bermitra.

4) Mengembangkan program

Setelah informasi dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi suatu rencana yang taktis dan strategi yang akan diimplementasikan. Termasuk di dalamnya menentukan atau membatasi nilai tambah yang ingin dicapai.

5) Memulai pelaksanaan

Memulai pelaksanaan kemitraan berdasarkan ketentuan yang disepakati. Pada tahap awal yang perlu dilakukan adalah mengecek kemajuan-kemajuan yang dialami.

6) Memonitor dan mengevaluasi perkembangan

Perkembangan pelaksanaan perlu dimonitor terus-menerus agar target yang ingin dicapai benar-benar dapat menjadi kenyataan. Di samping itu perlu terus dievaluasi pelaksanaannya untuk perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Achmad Achmad Afif Rudiyanto, 2014. *Pola Kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai*. Sekripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Menyatakan bahwa Dampak pola kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi adalah petani mitra akan memperoleh berbagai keuntungan sehingga akan meningkatkan pendapatan para petani. Keuntungan-keuntungan petani yang mengikuti pola kemitraan dengan koperasi sejahtera abadi adalah sebagai berikut: (1) adanya kepastian pemasaran hasil dan keuntungan relatif lebih stabil, (2) memperoleh kemudahan akses permodalan, (3) memperoleh benih berkualitas serta bimbingan teknik budidaya dan penanganan pasca panen, dan 4) resiko kerugian lebih rendah.

Hasil penelitian dari Patria, Ananda. 2017. Kemitraan merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh kedua pihak, dalam penelitian ini adalah KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995 adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Tujuan dari kemitraan yang dilakukan KUD Rahmat Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur adalah untuk memberikan dampak positif terhadap anggota KUD. Diantaranya meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra. Kemitraan tersebut secara tidak langsung akan berdampak kepada pendapatan petani, karena anggota KUD Rahmat Tani diberikan

bimbingan dalam berbudidaya kelapa sawit dengan tujuan TBS yang dihasilkan berkualitas baik dan produksi yang tinggi, sehingga dengan produksi yang tinggi maka pendapatan petani juga akan tinggi.

Hasil penelitian dari Syahza, Almasdi. 2007. *Percepatan Peningkatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengembangan Koperasi Berbasis Agribisnis di Daerah Pedesaan*. Lembaga Penelitian Universitas Riau. Menyatakan bahwa lemahnya kualitas sumberdaya manusia khususnya kualitas manajemen, masih rendahnya partisipasi dari anggota koperasi karena anggota tidak merasakan manfaat menjadi anggota koperasi; khusus koperasi perkebunan kelapa sawit, koperasi masih sebatas penghubung antara anggota dengan mitra kerja koperasi. Sedangkan kelemahan dari koperasi di pedesaan antara lain adalah budaya manajemen masih bersifat feodal paternalistik (pengawasan belum berfungsi). Masih lemahnya jiwa kewirausahaan dan rendahnya tingkat pendidikan pengurus. Rasa tenggang rasa masih mempengaruhi masyarakat dalam menentukan kepengurusan dan manajemen koperasi, bukan berdasarkan kualitas kepemimpinan dan kewirausahaan. Selain itu, partisipasi anggota masih rendah yang disebabkan rendahnya kualitas pelayanan koperasi terhadap anggota maupun nonanggota.

Kerangka Pemikiran

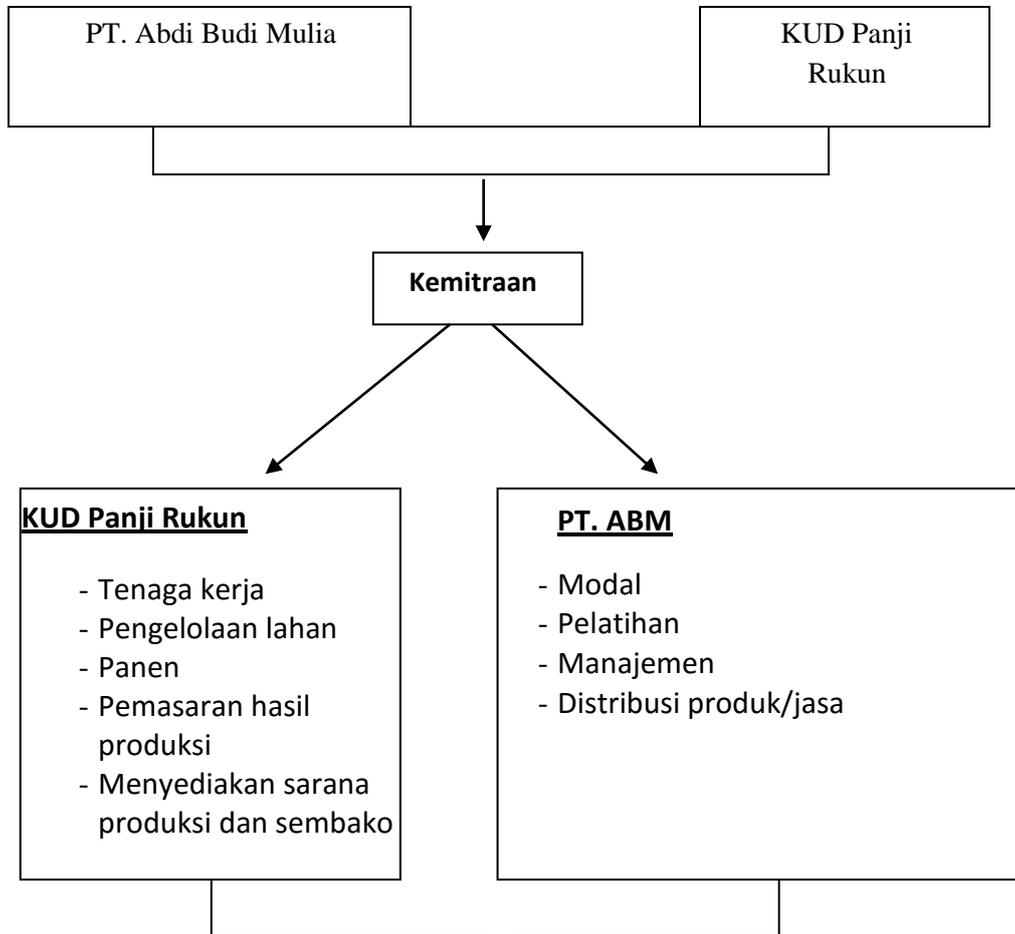
Kemitraan adalah salah satu jalan guna memperkuat kelembagaan tradisional petani menuju lembaga profesional. Kemitraan dapat tumbuh dan berkembang secara alamiah dilakukan oleh petani dan kelompoknya seiring dengan berbagai persoalan yang perlu memperoleh pemecahan-pemecahan (Parahita, 1997).

Pola kemitraan usaha agribisnis bersifat unik menurut komoditi dan lokasinya. Keunikan berbagai pola kemitraan usaha agribisnis sering terkait dengan lokasi yang berbeda. Karena keunikan pola kemitraan pada usaha agribisnis tersebut sangat dipengaruhi oleh; (a) Sifat tanaman yang diusahakan dan kondisi agronomi daerah, (b) Tingkat pengalaman petani dan alternatif komoditi yang dapat diusahakan, (c) Sifat dan struktur pasar komoditi yang dihasilkan, (d) Lama periode pencapaian tingkat produksi yang menguntungkan bagi suplai bahan baku, (e) Ketersediaan sarana produksi pertanian yang dibutuhkan termasuk kredit, dan (f) Norma-norma yang berlaku dalam kegiatan pemasaran produk secara tradisional (Haryanto, 1995).

Menurut Soemardjo, dkk (2004), terdapat 5 (lima) pola kemitraan antara petani dan pengusaha besar; (a) Pola kemitraan inti-plasma, (b) Pola kemitraan Subkontrak, (c) Pola kemitraan dagang umum, (d) Pola kemitraan keagenan, dan (e) Pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Koperasi suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi memerlukan manajemen atau pelaksanaan yang dapat menjamin koperasi mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara-cara yang tidak menyimpang dari asas-asas perkoperasian. Ukuran dari berhasilnya koperasi ialah berupa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani oleh koperasi. Maka dari itu koperasi merupakan suatu yang penting untuk menarik perhatian dari keaktifan anggota guna mengadakan pembangunan yang maksimal untuk mensukseskan koperasi (Widiyanti, N, 2011).

Untuk mempermudah pemahaman kerangka pemikiran maka secara skematis digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar. 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung masalah yang berkembang ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerahlain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Dimana di daerah tersebut terdapat KUD Panji Rukun yang bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulya.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel Arikunto apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Setelah dilaksanakan pra-survey didapat informasi bahwasannya jumlah populasi yang ada 390 anggota koperasi yang masih aktif dalam kegiatan koperasi.

Penelitian ini diambil 20 %.

Besar Sampel :

$$n = 10\% \times N$$

keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

$$n = 0,2 \times 390$$

$$n = 78$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 78 anggota koperasi yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan anggota koperasi yaitu sebanyak 390 anggota.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden dengan mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian deskriptif murni yang dilaksanakan dalam kancah luas disebut dengan istilah survey. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebanyak-

banyaknya, biasa dimasukkan sebagai penelitian pendahuluan yang akan ditindak lanjuti dengan upaya lain (Arikunto, 2008).

Data yang di dapat dari hasil wawancara diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan, yakni menjelaskan dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi.

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

Uji Validitas

Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur . Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruksi adalah jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas konstruksi adalah untuk menunjukkan apakah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konsep sudah tepat atau tidak. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut :

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain keadaan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode alpha cronbach's yang dimana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila cronbach's alpha $> 0,600$.

Untuk menjawab permasalahan (1) dan (3) yaitu dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Permasalahan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat Bagaimana pola kemitraan koperasi unit desa panji rukun dengan PT. abdi budi mulia dan melihat kendala-kendala yang terdapat pada kemitraan tersebut. Dilakukan dengan mengumpulkan berbagai pendapat dari pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu koperasi unit desa panji rukun dengan PT. abdi budi mulia.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah (2) menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada kuisisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2006).

Menurut Juliandi (2015) Skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradasi sangat positif sampai sangat

negatif. Umumnya skala likert mengandung jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, skor yang diberikan adalah 5,4,3,2,1. Skala likert dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dan bentuk pilihan ganda atau tabel ceklis.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (RG) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x skor tertinggi likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 1. Interval skor jawaban likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % -- 19.99%	Sangat Tidak Baik
20% -- 39.99%	Tidak Baik
40% -- 59.99%	Cukup Baik
60% -- 79.99%	Baik
80% -- 100%	Sangat Baik

(Nazir, 2012).

Untuk mengukur persepsi petani anggota koperasi dari kemitraan koperasi unit desa (KUD) dengan Pt. Abdi budi mulia (ABM) dapat diketahui melalui pernyataan berikut :

Variabel	Indikator	Pengukuran
1. Kinerja kemitraan	• Kejelasan program kemitraan	Sangat Setuju (5)
	• Dengan bermitra mampu meningkatkan pendapatan anggota koperasi	Setuju (4)
	• Kualitas fasilitator yang di berikan oleh PT. Abdi budi mulia	Cukup Setuju (3)
	• Kepastian pasar	Kurang Setuju (2)
		Tidak Setuju (1)
2. Pendampingan	• Bantuan modal	
	• Bantuan pelatihan	
	• Bantuan pengawasan	
	• Bantuan pendampingan	
3. Cara bertani	• Pola bertani modern	
	• Pemanfaatan teknologi	
	• Dengan bemitra mampu menambah pengetahuan dalam bertani kelapa sawit	
	• Dengan bemitra petani mampu menyelesaikan masalah yang ada	
4. Aturan	• Melakukan pendampingan yang layak	
	• Ketentuan pemasaran hasil produksi	
	• Penentuan harga jual kelapa sawit	
	• Penentuan anggota koperasi	

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

1. Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang – orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis.
2. Koperasi Unit Desa adalah koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.
3. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.
4. Persepsi adalah anggapan atau pandangan petani terhadap kemitraan koperasi Unit Desa dengan Pt. Abdi Budi Mulia di Desa Teluk Panji II, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Koperasi Unit Desa Panji Rukun Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2019
3. Koperasi Unit Desa Panji Rukun meliputi Simpan Pinjam, Sarana Produksi, Sembako, Dan Memasarkan Hasil Produksi Yaitu Tandan Buah Segar (TBS)
4. Sampel dalam penelitian adalah anggota Koperasi

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Desa

Desa Teluk Panji II berada di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 50 Km dengan pemerintah Kecamatan. Desa Teluk Panji II memiliki luas wilayah 1014,5 Ha yang terbagi atas wilayah tanah perkebunan 780 Ha, luas tanah pekarangan rumah 195 Ha dan luas fasilitas umum 39,5 Ha dengan terbagi atas 3 dusun. Secara geografis batas wilayah Desa Tamaran berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Teluk Panji III Kecamatan Kampung Rakyat
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teluk Panji I Kecamatan Kampung Rakyat
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Panjerejo Kecamatan Kampung Rakyat

Keadaan Penduduk

Desa Teluk Panji II memiliki 1032 jiwa penduduk dengan jumlah 378 kepala keluarga yang mayoritas penduduknya adalah suku jawa. Sebagai besar masyarakat di Desa Teluk Panji II bekerja pada sektor pertanian khususnya perkebunan. Berikut ini tabel distribusi jumlah penduduk berdasarkan usia, tabel tersebut menjelaskan pembagian jumlah penduduk laki-laki berdasarkan usia dan pembagian jumlah penduduk perempuan berdasarkan usia. Distribusi penduduk berdasarkan mata

pencapaian menjelaskan tentang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Teluk Panji II Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan
17-26	149	95
27-36	148	142
37-46	117	110
47-56	108	102
57-66	44	40
67-76	4	6
Total	570	495

Sumber data sekunder : Kantor Desa Teluk Panji II 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah terbesar pada laki-laki ialah sebanyak 149 orang pada usia antara 17 sampai 26 tahun sedangkan untuk perempuan jumlah terbesar ialah sebanyak 142 orang pada usia antara 27 sampai 36 tahun. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki di Desa Tamaran sebanyak 570 orang dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 495 orang.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah terbesar pada laki-laki ialah sebanyak 113 orang pada usia antara 11 sampai 20 tahun sedangkan untuk perempuan jumlah terbesar ialah sebanyak 122 orang pada usia antara 11 sampai 20 tahun. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki di Desa Tamaran sebanyak 577 orang dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 556 orang.

Tabel 3. Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk di Desa Teluk Panji II

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	367	11
2	Buruh Tani	237	-
3	PNS	9	11
4	TNI	4	-
5	Karyawan Honorer	5	5
6	Guru Honorer	7	32
7	Sopir	18	-
	Karyawan Perusahaan		
8	Swasta	23	27
9	POLRI	2	-
10	Dokter	0	2
11	Bidan	0	6
12	Wirausaha	5	-
13	Pemuka Agama	5	1
14	Legislatif	2	-
15	Montir	6	-
	Jumlah	690	95

Sumber data sekunder : Kantor Desa Teluk Panji II 2019

Dari tabel dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Teluk Panji II bekerja sebagai petani sebanyak 378 orang dan sebagai buruh tani sebanyak 237 orang. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki sebanyak 690 yang mempunyai pekerjaan dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 95 yang mempunyai pekerjaan.

Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di Desa Teluk Panji II:

Tabel 4. Distribusi Prasarana umum di Desa Teluk Panji II

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah	11
3	Lapangan Sepak Bola	1
4	Lapangan Badminton	1
5	Lapangan bola volley	1
6	Puskesmas Pembantu	-
7	Posyandu	1
8	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	-
9	Sekolah SMA	-
10	Sekolah SMP	1
11	SD	1
12	TK	1
13	MDA	1
14	Perpustakaan Desa	-
15	Kantor Desa	1
16	Aula Balai Desa	-
Jumlah		21

Data Sekunder: Kantor Desa Teluk Panji II 2019

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 21 prasarana umum yang ada di daerah penelitian yaitu masjid, mushollah, lapangan sepakbola, lapangan badminton, lapangan bola volley, posyandu, SMP, SD, TK, MDA dan Kantor Desa.

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status petani di daerah penelitian. Pembahasan karakteristik petani sampel dalam penelitian ini meliputi : Usia dan pendidikan, Berikut penjelasan lebih rinci mengenai karakteristik petani sampel :

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Usia di Desa Teluk Panji II

Usia petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30 – 39	3	3,84 %
40 – 49	16	20,51 %
50 – 59	28	35,89 %
60 – 69	31	39,74 %
Total	78	100 %

Sumber :Data Primer 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa usia petani sampel paling besar yakni pada usia 60 – 69 tahun sebesar 39,74 % dari sejumlah petani sampel.

Tabel 6. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	47	60,25%
SMP	19	24,35 %
SMA	12	15,38 %
Total	78	100 %

Sumber :DataPrimer 2019

Dari tabel tersebut didapat data bahwa karakteristik petani berdasarkan pendidikan yakni 15,38 % petani berpendidikan SMA, 24,35 % SMP,dan 60,25 % berpendidikan SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan Koperasi Unit Desa Panji Rukun dengan PT. Abdi budi mulia

Untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah sebagai berikut :

Kemitraan merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh kedua pihak, dalam penelitian ini adalah KUD Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995 adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Tujuan dari kemitraan yang dilakukan KUD Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia adalah untuk memberikan dampak positif terhadap anggota KUD. Diantaranya meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra. Kemitraan tersebut secara tidak langsung akan berdampak kepada pendapatan petani, karena anggota KUD Panji Rukun diberikan bimbingan dalam berbudidaya kelapa sawit dengan tujuan TBS yang dihasilkan berkualitas baik dan produksi yang tinggi, sehingga dengan produksi yang tinggi maka pendapatan petani juga akan tinggi.

Petani sebagai golongan yang lemah dalam suatu sistem kemitraan, diharapkan akan memiliki permodalan, pasar, dan kemampuan teknologi yang kuat. Kerjasama antara KUD Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia telah melalui proses yang telah disepakati dan disetujui bersama tentunya dengan pertimbangan kedua belah pihak. Dalam suatu kemitraan, kedua belah pihak yang bermitra harus saling mengisi dan tidak saling menjatuhkan. Kemitraan akan

dapat berlangsung lama, ketika seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan merasa diuntungkan dengan adanya kerjasama tersebut.

Kemitraan Yang Di Lakukan Antara Koperasi Unit Desa Panji Rukun Dengan PT. Abdi Budi Mulia

Pola kemitraan koperasi Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia termasuk kedalam pola kemitraan Inti Plasma dimana PT. Abdi Budi Mulia berperan sebagai inti dan petani anggota koperasi sebagai plasma, perusahaan membantu permodalan serta adanya pelatihan budi daya kelapa sawit yang di berikan oleh perusahaan kepada anggota koperasi, anggota koperasi diberikan lahan kebun sawit seluas 2,5 Ha dimana biaya pembangunan diperhitungkan sebagai kredit jangka panjang yang harus dikembalikan oleh anggota koperasi dari hasil kebun yang di setorkan ke perusahaan inti

Kemitraan antara KUD Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia dimulai sejak tanggal 26 Februari 1996, Adapun tujuan awal kemitraan KUD Rahmat Tani adalah untuk mengatasi permasalahan pertanian diantaranya adalah keterbatasan modal dan pemasaran produk pertanian TBS yang harganya sangat fluktuatif. Sebelum menjalin kemitraan perlu adanya persetujuan bersama yaitu antara anggota KUD Panji Rukun dengan pihak mitra yaitu PT. Abdi Budi Mulia. Adapun bunyi pasal perjanjian yang disepakati oleh kedua pihak yaitu sebagai berikut.

a. Pasal 1 Landasan Kerja Sama

Perjanjian ini dilaksanakan oleh para pihak berdasarkan kesepakatan yang saling menguntungkan untuk membangun perkebunan kelapa sawit dengan tersedianya lahan 975 Ha berdasarkan sertifikat hak milik anggota KUD Panji

Rukun sebanyak 390 KK terlampir

b. Pasal 2 Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan perjanjian ini adalah membantu pelaksanaan program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat transmigrasi melalui pembangunan koperasi dalam rangka pemeliharaan sampai dengan masa konversi perkebunan kelapa sawit milik anggota KUD Panji Rukun. Para pihak melaksanakan pembangunan dan pemeliharaan kebun yang berada di Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat dengan luas lahan 975 Ha.

C. Pasal 3 Hak Dan Kewajiban Pihak Pertama

1. Memperoleh jaminan dan dukungan dari pihak kedua yaitu KUD Panji Rukun untuk menjalankan kegiatan operasional perkebunan dalam suasana yang aman dan tertib tanpa gangguan masyarakat.
2. Menerima kuasa dan wewenang pengelolaan dana kredit investasi pembangunan kebun milik pihak kedua
3. Melakukan pengelolaan lahan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit sesuai yang diatur dalam perjanjian kerjasama ini.
4. Apabila dalam masa pembangunan kebun kelapa sawit terjadi Cost Over Run, maka Cost Over Run tersebut menjadi tanggungan pihak pertama dan akan dicatat sebagai hutang pihak kedua kepada pihak pertama yang akan dipotong pada saat tanaman telah menghasilkan.
5. Pihak pertama menjamin kredit seluruh anggota pihak kedua sampai seluruh kredit dibayar lunas.
6. Memberikan kesempatan kerja kepada petani anggota pihak kedua sesuai dengan kebutuhan kerja dari pihak kedua.

7. Pihak pertama akan memberikan bimbingan, pembinaan dan pelatihan kerja dibidang administrasi manajemen dan teknis perkebunan kepada pihak kedua
8. Pihak pertama bersedia membeli hasil panen TBS kebun kelapa sawit tersebut berdasarkan timbangan KUD Panji Rukun dengan ketentuan truck angkutan Tandan Buah Segar kelapa sawit dari pihak pertama.

Kewajiban Pihak Kedua

1. Mengayomi seluruh anggota KUD dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
2. Menyelenggarakan rapat anggota tahunan (RAT) secara periodik anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
3. Menjalin komunikasi secara periodik dan berkesinambungan dengan para anggota koperasi baik dilapangan maupun pada forum lainnya yang dianggap sesuai dengan perkembangan proyek, laporan keuangan, perubahan susunan pengurus, dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk diketahui oleh anggota koperasi.
4. Wajib menjaga stabilitas sosial serta memberikan jaminan dan dukungan kepada pihak pertama untuk menjalankan kegiatan operasional perkebunan dalam suasana yang tertib tanpa gangguan dari masyarakat.
5. Hasil panen tandan buah segar (TBS) kebun kelapa sawit dikirim ke pihak pertama berdasarkan timbangan KUD.
6. Pihak kedua wajib menyerahkan sertifikat (Tanda Bukti Hak) atas tanah yang menjadi lahan kebun kelapa sawit kepada pihak pertama untuk diteruskan kepada PT. BANK BRI sebagai jaminan , guna menjamin ketertiban pembayaran lunas pinjaman kredit.

7. Mengawasi kegiatan petani yang anggota yang menyimpang dari kesepakatan bersama dan mengambil tindakan tegas kepada anggota yang melakukan pencurian untuk dilaporkan kepada pihak yang berwajib

D. Pasal 5 Jangka Waktu Perjanjian Kerja Sama

Perjanjian kerjasama ini mengikat sejak ditandatangani oleh paruh pihak dan akan berakhir sampai kredit BANK BRI dan hutang kepada pihak pertama dibayar lunas.

E. Pasal 6 Domisili Hukum

Para pihak menyetujui dan sepakat menyelesaikan secara musyawarah dan kekeluargaan atas segala hal yang tidak diatur dalam perjanjian dan segala perselisihan yang tidak dapat diselesaikan secara musyawarah dan kekeluargaan, maka setuju dan sepakat untuk memilih domisili hukum.

Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan oleh KUD Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia memberikan dampak positif kepada kedua belah pihak yaitu sama-sama memberikan keuntungan. dengan adanya kemitraan maka dapat membantu khususnya pada KUD Panji Rukun yaitu perusahaan memberikan kepastian pasar dengan harga yang tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, dengan adanya kemitraan KUD lebih mudah dalam mengelola lahan karena perusahaan memberikan pinjaman modal kepada KUD dan perusahaan memberikan manajemen berbudidaya kelapa sawit.

Dengan adanya kemitraan juga menguntungkan bagi pihak mitra yaitu PT. Abdi Budi Mulia karena produksi yang dihasilkan oleh KUD dijual kepada perusahaan mitra, dengan lahan yang dimiliki oleh KUD Panji Rukun dengan luas lahan 975 hektar sehingga menghasilkan produksi yang sangat tinggi

tentu saja sangat menguntungkan perusahaan jalinan kerja sama yang dilakukan oleh KUD Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia berjalan sangat baik karena dengan adanya perjanjian yang mengikat sehingga tidak ada yang semena-mena karena sudah dibuat perjanjian yang berbentuk hukum.

Kemitraan juga memberikan banyak manfaat baik secara teknis maupun secara ekonomi, manfaat ekonomi yang diperoleh petani dari keterlibatannya dalam kemitraan selain pendapatan yang lebih tinggi adalah harga yang lebih pasti, produktivitas lahan lebih tinggi, penyerapan tenaga kerja dan modal yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Perkembangan keanggotaan KUD Panji Rukun di Kecamatan Kampung Rakyat dari tahun 1996 sampai 2018 ialah 390, setiap anggota KUD memiliki luas lahan 2,5 Ha jadi total luas lahan KUD Panji Rukun mencapai 975 Ha. Anggota KUD Panji Rukun setiap tahun tidak pernah bertambah dikarenakan luas lahan yang sudah ditentukan oleh KUD.

Bidang Organisasi

1. Keanggotaan

Sesuai dengan data Departemen Transmigrasi jumlah anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun Teluk Panji II adalah 390 KK. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Anggota Kelompok Tani KUD Panji Rukun

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1	Gerak Maju	33
2	Makmur Jaya	30
3	Tunas Harapan	32
4	Panji Makmur	31
5	Sepakat	30
6	Dwi Sejatera	33
7	Panji Rukun	32
8	Rukun Sentosa	20
9	Sumber Rezeki	30
10	Melati	30
11	Sido Mukti	31
12	Budi Mulya	30
13	Budi Karya	28
Jumlah		390

Sumber : Data Primer 2019

2. Pengurus

Susunan pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun Teluk Panji II adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Pengurus KUD Panji Rukun

Jabatan	Nama
Ketua	Heri Susanto
Sekretaris	Supriadi
Bendahara	Bambang Haryanto

Sumber : Data Primer 2019

3. Badan Pengawas

Susunan badan pengawas Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun Teluk Panji II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Pengawas KUD Panji Rukun

Jabatan	Nama
Ketua	Sukadi Yudho Atmono
Anggota	Jumedi
Anggota	Muhammad Toip Harahap

Sumber : Data Primer 2019

4. Karyawan

Susunan karyawan Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun Teluk Panji II adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Karyawan KUD Panji Rukun

Jabatan	Nama
Seksi Produksi	Hendra Wahyudi
Bagian Waserda	Deltia Anggraini
Bagian Saprodi	Dimyati
Jaga Malam	Tukiran
Sopir Truk KUD	Suparto

Sumber : Data Primer 2019

Bidang Permodalan

Modal Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun Teluk Panji II berasal dari :

1. Simpana pokok yang berasal dari para anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun Teluk Panji II sebesar Rp. 5000,-.
2. Simpana wajib yang berasal dari para anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Panji Rukun Teluk Panji II sebesar Rp. 10.000,-.
3. Pinjaman dari PT. Abdi Budi Mulia sebesar Tujuh puluh lima juta sampai Seratus juta dengan syarat pengembalian selama sepuluh bulan.

Persepsi Petani Anggota Koperasi Terhadap Kemitraan KUD Panji Rukun Dengan PT. Abdi Budi Mulia

Untuk menjawab rumusan masalah ke dua adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Kemitraan (A)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Kinerja Kemitraan (A)

Tabel 11. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Kinerja Kemitraan (A)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
A1	0.758	0.669	Valid	Reliabel
A2	0.457		Valid	Reliabel
A3	0.610		Valid	Reliabel
A4	0.329		Valid	Reliabel

Sumber : data diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > tabel (0.25), dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator Kinerja kemitraan (A) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dan Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,600 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Dari penelitian di lapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 12. Distribusi Jawaban Dari Instrumen Kinerja Kemitraan (A)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
A1	29	49			
A2	38	40			
A3		47	31		
A4	53	25			

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas maka dapat dilihat jawaban dari setiap reponden sebagai berikut :

1. A1 yaitu program kemitraan PT. Abdi Budi Mulia dengan Koperasi Unit Desa sangat jelas

Dari instrumen pernyataan A1 sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju (SS), 49 responden menjawab setuju (S) Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi setuju program kemitraan PT. Abdi Budi Mulia dengan Koperasi Unit Desa sangat jelas yaitu anggota koperasi mengetahui program kemitraan yang dijalankan koperasi dengan PT. Abdi Budi Mulia yaitu PT. Abdi Budi Mulia berperan sebagai perusahaan inti menyediakan lahan yang mana pada Koperasi Unit Desa Panji Rukun luas lahannya yaitu 975 ha, dan juga menyediakan sarana produksi, bimbingan dan pelatihan teknis yang di lakukan pada awal terjalinnya kemitraan, serta PT. ABM membeli dan mengolah semua hasil produksi kelapa sawit anggota koperasi.

2. A2 yaitu Koperasi Unit Desa bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu meningkatkan pendapatan anggota koperasi

Dari instrumen pernyataan A2 sebanyak 38 responden menjawab sangat setuju (SS), 40 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut bahwa responden memiliki persepsi setuju bahwa Koperasi Unit Desa bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu meningkatkan pendapatan anggota koperasi, dimana sebelum bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia anggota koperasi belum membudidayakan tanaman kelapa sawit dan setelah bermitra anggota koperasi membudidayakan tanaman kelapa sawit sehingga menambah pendapatan anggota koperasi.

3. A3 yaitu PT. Abdi Budi Mulia memberikan kualitas fasilitator yang baik kepada Koperasi Unit Desa Panji Rukun.

Dari instrumen pernyataan A3 sebanyak 47 responden menjawab setuju (S) dan 31 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menggambarkan mayoritas responden menjawab setuju bahwa PT. Abdi Budi Mulia memberikan kualitas fasilitator yang baik kepada Koperasi Unit Desa Panji Rukun, seperti adanya pelatihan yang di berikan agar anggota koperasi bisa berbudidaya kelapa sawit dengan baik, pengawasan guna untuk lancarnya kemitraan yang di lakukan serta akses jalan yang mudah.

4. A4 yaitu PT. Abdi Budi Mulia memberikan kepastian pasar yang baik yaitu membeli semua hasil produksi kelapa sawit anggota Koperasi Unit Desa Panji Rukun.

Dari instrumen pernyataan A4 sebanyak 53 reponden menjawab sangat setuju (SS), 25 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menggambarkan mayoritas responden sangat setuju bahwa PT. Abdi Budi Mulia memberikan kepastian pasar yang baik yaitu membeli dan mengolah semua hasil produksi kelapa sawit anggota Koperasi Unit Desa Panji Rukun, anggota koperasi tidak kesulitan untuk menjual hasil produksi kelapa sawitnya karena hasil produksi kelapa sawit anggota koperasi di beli semua oleh PT. Abdi Budi Mulia.

Dari seluruh jawaban instrumen Kinerja Kemitraan (A) responden maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 1337

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 78 \times 19$$

$$= 1482$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1337}{1482} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 90,21 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 90,21 %, terdapat pada interval sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja kemitraan di daerah penelitian baik pada indikator Kinerja kemitraan, dimana anggota koperasi mengerti program kemitraan yang dijalankan KUD Panji Rukun dengan PT. ABM, dari kemitraan tersebut mampu meningkatkan pendapatan anggota koperasi dikarenakan adanya pendapatan dari penjualan hasil produksi kebun kelapa sawit, fasilitator yang di berikan perusahaan juga baik dimana adanya pelatihan, pengawasan yang di berikan dalam pengelolaan kebun kelapa sawit, serta pemberian kepastian pasar yang sangat mempermudah anggota koperasi yaitu perusahaan membeli semua hasil produksi kelapa sawit anggota koperasi.

2. Indikator Pendampingan (B)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Pendampingan (B)

Tabel 13. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Pendampingan (B)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
B1	0.767	0.655	Valid	Reliabel
B2	0.414		Valid	Reliabel
B3	0.353		Valid	Reliabel
B4	0.479		Valid	Reliabel

Sumber : Data diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel (0.25), dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator pendampingan valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dan Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,600 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 14. Distribusi Jawaban Instrumen pendampingan (B)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
B1		46	12	20	
B2		52	26		
B3		54	24		
B4	30	48			

Sumber : Data diolah Tahun 2019

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas maka dapat dilihat jawaban dari responden sebagai berikut :

1. B1 yaitu PT. Abdi Mudi Mulia memberikan Bantuan modal yang cukup kepada anggota Koperasi Unit Desa Panji Rukun.

Dari instrumen pernyataan B1 sebanyak 46 responden menjawab setuju (S) 12 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 20 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa responden di daerah penelitian lebih dominan setuju bahwa PT. Abdi Budi Mulia memberikan Bantuan modal yang cukup kepada anggota Koperasi Unit Desa Panji Rukun, yaitu PT. Abdi Budi Mulia memberikan pinjaman modal sebesar 75.000.000 sampai 100.000.000 pertahunnya dan di kembalikan dalam jangka waktu 10 bulan tanpa adanya bunga, dan tidak ada penetapan jumlah uang yang harus di bayar perbulannya, namun dalam waktu 10 bulan harus sudah di kembalikan.

2. B2 yaitu PT. Abdi Budi Mulia memberikan pelatihan budi daya kelapa sawit yang baik kepada anggota Koperasi Unit Desa Panji Rukun.

Dari instrumen pernyataan B2 sebanyak 52 responden menjawab setuju (S), 26 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa responden dominan menjawab setuju bahwa PT. Abdi Budi Mulia memberikan pelatihan budi daya kelapa sawit yang baik kepada anggota Koperasi Unit Desa Panji Rukun, dimana pada saat terjalinnya kemitraan anggota koperasi di berikan pendampingan untuk pelatihan budi daya kelapa sawit, dengan demikian anggota koperasi menjadi mengerti berbudidaya kelapa sawit.

3. B3 yaitu PT. Abdi Budi Mulia memberikan Bantuan pengawasan pengelolaan budi daya kelapa sawit yang baik kepada anggota Koperasi Unit Desa Panji Rukun.

Dari instrumen pernyataan B3 sebanyak 54 responden menjawab setuju (S) dan 24 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut mayoritas responden menjawab setuju bahwa PT. Abdi Budi Mulia memberikan Bantuan pengawasan pengelolaan budi daya kelapa sawit yang baik kepada anggota Koperasi Unit Desa Panji Rukun, dengan adanya pengawasan maka anggota koperasi dapat mengatasi persoalan-persoalan yang di temukan dalam berbudidaya kelapa sawit, seperti masalah permodalan, serta pengelolaan kebun kelapa sawit.

4. B4 yaitu Dengan bantuan pendampingan yang di berikan oleh PT. Abdi Budi Mulia kepada koperasi, petani anggota koperasi menjadi paham dan mampu berbudi daya kelapa sawit dengan baik dan benar.

Dari instrumen pernyataan B4 sebanyak 30 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 48 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut responden setuju bahwa Dengan bantuan pendampingan yang di berikan oleh PT. Abdi Budi Mulia kepada koperasi, petani anggota koperasi menjadi paham dan mampu berbudi daya kelapa sawit dengan baik dan benar, dengan adanya pendampingan yang di berikan untuk mendampingi anggota koperasi dalam pengelolaan kebun kelapa sawit maka anggota koperasi benar-benar dapat mengerti tata cara budi daya kelapa sawit dengan baik dan benar.

Dari seluruh data jawaban instrumen Pendampingan (B) responden maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 1176

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 78 \times 17$$

$$= 1326$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1176}{1326} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 88,68 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 88,68 %, terdapat pada interval sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan di daerah penelitian berjalan sangat baik pada indikator pendampingan, dimana perusahaan memberikan modal yang cukup yaitu 75.000.000 sampai 100.000.000 pertahun dengan jangka waktu pengembalian 10 bulan dengan tidak adanya bunga, perusahaan juga memberikan pendampingan, pelatihan, dan pengawasan kepada anggota koperasi agar petani mengolah kebun kelapa sawit dengan baik.

3. Indikator Cara Bertani (C)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Cara Bertani (C)

Tabel 15. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Cara Bertani ©

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha		Keterangan
C1	0.275		Valid	Reliabel
C2	0.455	0.620	Valid	Reliabel
C3	0.484		Valid	Reliabel
C4	0.533		Valid	Reliabel

Sumber : Data diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel (0.25), dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator cara bertani (C) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dan Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,600 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 16. Disitribusi Jawaban Instrumen Pertanyaan cara bertani (C)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
C1			44	34	
C2	30	35	13		
C3	40	38			
C4	35	43			

Sumber : Data diolah 2019

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas maka dapat dilihat jawaban dari responden sebagai berikut :

1. C1 yaitu Bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu menerapkan Pola bertani modern.

Dari instrumen pernyataan C1 sebanyak 44 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 34 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa responden ragu-ragu bahwa Bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu menerapkan Pola bertani modern. Anggota koperasi menjawab ragu-ragu di karenakan di lapangan dalam budidaya kelapa sawit masih belum menerapkan teknologi-teknologi yang terbaru, masih memanfaatkan teknologi-teknologi yang ada.

2. C2 yaitu Bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu memanfaatkan teknologi yang ada.

Dari instrumen pernyataan C2 sebanyak 30 responden menjawab sangat setuju (SS), 35 responden menjawab setuju (S) dan 13 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menjelaskan responden setuju bahwa Bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu memanfaatkan teknologi yang ada. Anggota koperasi dalam budi daya kelapa sawit memanfaatkan teknologi-teknologi yang ada sehingga mempermudah dalam pengelolaan kebun kelapa sawit.

3. C3 yaitu Bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu menambah pengetahuan dalam bertani kelapa sawit.

Dari instrumen pernyataan C3 sebanyak 40 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 38 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut dapat menjelaskan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa Bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu menambah pengetahuan dalam bertani kelapa sawit.

Dengan adanya kemitraan maka anggota koperasi tentu telah di berikan pelatihan dalam bertani kelapa sawit sehingga menambah pengetahuan anggota koperasi dalam bertani kelapa sawit.

4. C4 yaitu Bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu menyelesaikan masalah yang sering ditemukan dalam bertani kelapa sawit.

Dari instrumen pernyataan C4 sebanyak 35 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 43 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menjelaskan responden setuju bahwa Bermitra dengan PT. Abdi Budi Mulia mampu menyelesaikan masalah yang sering ditemukan dalam bertani kelapa sawit. Dengan terjalinnya kerja sama koperasi dengan PT. Abdi Budi Mulia anggota koperasi di berikan pelatihan dalam bertani kelapa sawit sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang di temukan dalam bertani kelapa sawit seperti masalah permodalan, lahan, cara pengelolaan dan pemasaran hasil produksi.

Dari seluruh data jawaban instrumen Cara bertani (C) responden maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 1228

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 78 \times 18$$

$$= 1404$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1228}{1404} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 87,46 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 87,46 %, terdapat pada interval sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara bertani di daerah

penelitian sangat efektif pada indikator cara bertani, dimana dengan adanya kemitraan ini petani anggota koperasi mampu memanfaatkan teknologi yang tersedia seperti saat pengolahan lahan walaupun belum menggunakan teknologi yang terbaru, dengan kemitraan ini anggota koperasi menjadi memiliki pengetahuan budi daya kelapa sawit karena adanya pelatihan yang di berikan oleh pihak perusahaan.

4. Indikator Aturan (D)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Aturan (D)

Tabel 17. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Aturan (D)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha		Keterangan
D1	0.675	0.679	Valid	Reliabel
D2	0.378		Valid	Reliabel
D3	0.516		Valid	Reliabel
D4	0.620		Valid	Reliabel

Sumber : Data diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel (0.25), dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator Aturan (D) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dan Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,600 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 18. Disitribusi Jawaban Instrumen Pertanyaan Aturan (D)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
D1		65	9	4	
D2	24	54			
D3	16	62			
D4	23	55			

Sumber : Data diolah 2019

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas maka dapat dilihat jawaban dari responden sebagai berikut :

1. D1 yaitu PT. Abdi budi mulia memberikan pendampingan yang layak dalam mengelola budi daya kelapa sawit kepada koperasi unit desa panji rukun.

Dari instrumen pernyataan D1 sebanyak 65 responden menjawab setuju (S) 9 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 4 rensponden menjawab tidak setuju (TS) Dari jawaban tersebut menjelaskan mayoritas responden setuju bahwa PT. Abdi Budi Mulia memberikan pendampingan yang layak dalam mengelola budi daya kelapa sawit kepada Koperasi Unit Desa Panji Rukun. Anggota koperasi menjadi mampu dalam pengelolaan kebun kelapa sawit dengan baik sampai saat ini, di karenakan adanya bantuan-bantuan yang di berikan oleh PT. Abdi Budi Mulia yang mana bantuan tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati.

2. D2 yaitu Ketentuan pemasaran hasil produksi oleh PT. Abdi Budi Mulia sangat baik dimana Petani anggota koperasi diwajibkan menjual semua hasil produksi kelapa sawit kepada pihak PT.Abdi budi mulia

Dari instrumen pernyataan D2 sebanyak 24 responden menjawab sangat setuju (SS) 54 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa responden setuju bahwa Ketentuan pemasaran hasil produksi

oleh PT. Abdi Budi Mulia sangat baik dimana Petani anggota koperasi diwajibkan menjual semua hasil produksi kelapa sawit kepada pihak PT. Abdi Budi Mulia. Anggota koperasi memberikan pernyataan setuju di karenakan dengan adanya ketentuan tentang pemasaran yaitu anggota koperasi diwajibkan menjual semua hasil produksi kelapa sawit kepada PT. Abdi Budi Mulia, sehingga anggota koperasi tidak kesulitan dalam melakukan penjualan hasil produksinya.

3. D3 yaitu Penentuan harga jual kelapa sawit yang di berikan oleh pihak PT. Abdi Budi Mulia sesuai dengan standar harga jual kelapa sawit sangat baik.

Dari instrumen pernyataan D3 sebanyak 16 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 62 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut dapat menjelaskan bahwa responden setuju bahwa Penentuan harga jual kelapa sawit yang di berikan oleh pihak PT. Abdi Budi Mulia sesuai dengan standar harga jual kelapa sawit sangat baik. Anggota koperasi memberikan pernyataan setuju karena dengan penentuan harga jual kelapa sawit sesuai dengan standard harga jual kelapa sawit, anggota koperasi mendapatkan harga yang lebih tinggi di bandingkan menjual kepada pihak agen.

4. D4 yaitu Penentuan anggota koperasi berdasarkan jumlah luas lahan sangat baik dimana anggota koperasi tidak bisa bertambah ataupun berkurang.

Dari instrumen pernyataan D4 sebanyak 23 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 55 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa responden setuju bahwa Penentuan anggota koperasi berdasarkan jumlah luas lahan sangat baik dimana anggota koperasi tidak bisa bertambah ataupun berkurang. Anggota koperasi menyetujui peraturan tersebut dari awal mula terbentuknya kemitraan koperasi dengan PT. Abdi Budi Mulia.

Dari seluruh data jawaban instrumen aturan (D) responden maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 1294

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 78 \times 19$$

$$= 1482$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1294}{1482} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 87,31 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 87,31 %, terdapat pada interval sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aturan di daerah penelitian sangat efektif pada indikator aturan dimana anggota koperasi tidak kesulitan dalam menjual hasil produksi kelapa sawit dan mendapatkan harga yang tinggi dibandingkan menjual hasil produksi kepada pihak agen, serta penentuan anggota koperasi di rasakan oleh anggota koperasi sudah baik yaitu berdasarkan luas lahan sehingga anggota koperasi tidak bias bertambah ataupun berkurang

Kendala dalam kemitraan

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga adalah sebagai berikut :

Dalam hasil wawancara terhadap beberapa pengurus koperasi, kendala dalam kemitraan koperasi unit desa panji rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia yaitu pada saat awal mula di bentuknya koperasi di mana sumber daya manusia untuk menjadi pengurus koperasi belum terpenuhi, pengurus koperasi kurang mengetahui tata cara mengelola koperasi tersebut, namun seiring berjalannya waktu pengurus koperasi sudah mengerti tata cara mengelola koperasi yang benar.

PT. Abdi Budi Mulia dan Koperasi Unit Desa Panji Rukun memiliki komunikasi yang saling terbuka dan menjalankan kemitraan sesuai dengan peraturan yang ada dimana PT. Abdi Budi Mulia dan Koperasi Unit Desa sampai saat ini tidak ada yang melanggar perjanjian yang telah di tentukan oleh kedua belah pihak, sehingga kemitraan ini berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan:

1. Kemitraan antara KUD Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia adalah pola kemitraan inti plasma dimana KUD sebagai kelompok mitra sedangkan PT. Abdi Budi Mulia sebagai perusahaan mitra perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Perusahaan mitra bertindak sebagai perusahaan inti yang memberi kepastian pasar yaitu menampung, membeli hasil produksi, memberi pelayanan, bimbingan kepada petani / kelompok mitra. pola kemitraan ini adalah Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi. Sedangkan kelompok mitra usaha memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.
2. Persepsi anggota koperasi terhadap kemitraan koperasi Unit Desa Panji Rukun Dengan PT. Abdi Budi Mulia mendapatkan indeks skor jawaban rata-rata 88,41 % yang artinya persepsi anggota koperasi terhadap kemitraan koperasi Unit Desa Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia sangat baik.
3. Kendala dalam kemitraan KUD Panji Rukun dengan PT. Abdi Budi Mulia yaitu pada saat awal terbentuknya koperasi unit desa panji rukun dimana anggota koperasi dalam mengelola koperasi masih kurang pengalaman sehingga timbulnya masalah dalam kemitraan tersebut, dan kendala yang terdapat pada kemitraan ini yaitu pada saat awal terbentuknya koperasi dan terjalannya kemitraan dimana anggota koperasi masih belum berpengalaman

dalam mengelola koperasi dan pada saat pabrik untuk mengelola kelapa sawit PT. ABM masih satu maka terjadinya hasil produksi kelapa sawit dengan kapasitas pabrik pengolah kelapa sawit tidak seimbang sehingga banyak tandan buah segar kelapa sawit yang telat untuk di kelola akibatnya petani dan perusahaan juga rugikan karena tandan buah segar kelapa sawit mengalami antrian serta proses yang lama saat proses penjualan ke PT. Abdi Budi Mulia sehingga terjadinya penurunan kualitas dari TBS tersebut.

Saran

1. Diharapkan pengurus KUD Panji Rukun dan anggota turut lebih memperhatikan dan dapat mengelola Koperasi dengan baik, agar koperasi berjalan dengan baik.
2. Kepada PT. Abdi Budi Mulia hendaknya selalu memperhatikan KUD Panji Rukun yaitu dengan memberikan bantuan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, dan selalu memberikan harga yang tinggi kepada KUD, sehingga produksi yang dihasilkan dapat meningkat dan dapat menguntungkan bagi kedua pihak.
3. Kepada Pemerintah diharapkan dapat mewujudkan program-program yang disusun yang bertujuan untuk mengembangkan usaha koperasi, memberi bantuan alat-alat yang mampu menambah atau mengembangkan usaha koperasi bukan hanya memberikan dana. Pemerintah juga diharapkan terus membantu kegiatan koperasi dan mengawasi kinerja koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Afif Rudiyanto, 2014. *Pola Kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai*. Sekripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: 1-2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hafsah, MJ. 2002. *Bisnis Gula di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Haryanto, 1995. *Studi Keunggulan Komparatif antar Komoditi Perkebunan di Jawa Timur*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Hendrojogi, 1999. *Koperasi, Azas-Azas Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juliandi, A.dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press. Medan.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tanggu Dan Mandiri*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi. Jakarta, 7 November 1996.
- Khoirotunnisak, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan KUD Banyumanik Di Kota Semarang*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Erlangga. Jakarta.
- Nazir, M. 2012. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ngatini. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Okra*. Umsu. Medan.
- Nurseto, Tejo. 2010. *Koperasi Indonesia: Dalam Kegiatan Pembinaan Koperasi Di Dusun Jagalan Margodadi Sayegan Sleman*. Yogyakarta.
- Parahita, A. 1997. *Studi Kemitraan pada Himpunan Petani Pemakai Air dalam Efisiensi Pemanfaatan Air Irigasi*. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Patria, Ananda. 2017. *Analisis Kemitraan Antara Koperasi Dengan Perusahaan Perkebunan Swasta Di Langkat (Studi Kasus KUD Rahmat Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat)*.
- Purnomo, S.S. 2010. *Pemberdayaan Koperasi Unit Desa Melalui Analisis Faktor-Faktor Kunci Manajemen*. Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Rosvinda, Bunga. 2013. *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Kud "Sri Among Tani" Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang

- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Saptana dan Ashari. 2007. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha*. LitbangPertanian.
- Soemardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar.Swadaya.
- Sinulingga, Billy Agriva. 2000. Evaluasi Terhadap Kinerja Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara III dengan Usaha Kecil. Medan: Universitas Sumatra Utara. Jurnal (Sosial dan Politik).
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syahza, Almasdi. 2007. *Percepatan Peningkatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengembangan Koperasi Berbasis Agribisnis di Daerah Pedesaan*. Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Usman, Rukiaty. (2013). Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak Kayu Putih (Studi Kasus Koperasi Citra Mandiri Di Namlea Kabupaten Buru). *AGRILAN Jurnal Agribisnis Kepulauan*. VOLUME 2 No. 2 Februari 2013
- Weygendt, Dkk. 2005. *Accounting Principle. Salemba Empat*. Jakarta.
- Widaningrum, Asih. 2007. *Analisis Pola Kemitraan Antara Petani Wortel dengan SPA (Sentra Pembangunan Agribisnis di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Buniaji, Kota Batu)*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Lampiran 1.KuisisionerPenelitian

KUISIONER PENELITIAN

POLA KEMITRAAN KOPERASI UNIT DESA PANJI RUKUN DENGAN PT. ABDI BUDI MULIA

**(StudiKasus: Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten
Labuhan Batu Selatan)**

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya bermaksud untuk menggali informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan judul Penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu dengan menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Arif Syaiful Amri

Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :

- I. Persepsi petani anggota koperasi terhadap pola kemitraan koperasi unit desa panji rukun dengan PT. abdi budi mulia**

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

SS : Sangat Setuju : 5

S : Setuju : 4

RR : Ragu-Ragu : 3

TS : Tidak Setuju : 2

STS : Sangat Tidak Setuju : 1

A. Kinerja kemitraan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	program kemitraan PT.Abdi budi mulia dengan koperasi unit desa sangat jelas					
2.	Koperasi unit desa bermitra dengan PT.Abdi budi mulia mampu meningkatkan pendapatan anggota koperasi					
3.	PT. Abdi budi mulia memberikan kualitas fasilitator yang baik kepada koperasi unit desa panji rukun					
4.	PT. Abdi budi mulia memberikan kepastian pasar yang baik yaitu membeli semua hasil produksi kelapa sawit anggota koperasi unit desa panji rukun					

B. Pendampingan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	PT. Abdi budi mulia memberikan Bantuan modal yang cukup kepada anggota koperasi unit desa panji rukun					
2.	PT. Abdi budi mulia memberikan pelatihan budi daya kelapa sawit yang baik kepada anggota koperasi unit desa panji rukun					
3.	PT. Abdi budi mulia memberikan Bantuan pengawasan pengelolaan budi daya kelapa sawit yang baik kepada anggota koperasi unit desa panji rukun					
4.	Dengan bantuan pendampingan yang di berikan oleh PT. Abdi budi mulia kepada koperasi, petani anggota koperasi menjadi paham dan mampu berbudi daya kelapa sawit dengan baik dan benar					

C. Cara bertani

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Bermitra dengan PT. Abdi budi mulia mampu menerapkan Pola bertani modern					
2.	Bermitra dengan PT. Abdi budi mulia mampu memanfaatkan teknologi yang ada					
3.	Bermitra dengan PT. Abdi budi mulia mampu menambah pengetahuan dalam bertani kelapa sawit					
4.	Bermitra dengan PT. Abdi budi mulia mampu menyelesaikan masalah yang sering ditemukan dalam bertani kelapa sawit					

D. Aturan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	PT. Abdi budi mulia memberikan pendampingan yang layak dalam mengelola budi daya kelapa sawit kepada koperasi unit desa panji rukun					
2.	Ketentuan pemasaran hasil produksi oleh PT. Abdi budi mulia sangat baik dimana Petani anggota koperasi diwajibkan menjual semua hasil produksi kelapa sawit kepada pihak PT. Abdi budi mulia					
3.	Penentuan harga jual kelapa sawit yang di berikan oleh pihak PT. Abdi budi mulia sesuai dengan standar harga jual kelapa sawit sangat baik					
4.	Penentuan anggota koperasi berdasarkan jumlah luas lahan sangat baik dimana anggota koperasi tidak bisa bertambah ataupun berkurang					

Waktu Wawancara

Hari/Tanggal/Tahun	Tanda Tangan Responden

Lampiran 2.SkorJawabanResponden

IndikatorKinerjaKemitraan

	A1	A2	A3	A4	Total
1	4	5	3	5	17
2	4	5	3	5	17
3	4	5	3	5	17
4	4	5	3	4	16
5	4	5	3	5	17
6	4	5	3	5	17
7	4	5	3	4	16
8	4	5	3	5	17
9	4	5	3	5	17
10	4	5	3	4	16
11	4	5	3	4	16
12	4	5	4	4	17
13	5	5	4	4	18
14	5	5	4	4	18
15	5	5	4	4	18
16	5	5	4	5	19
17	5	5	4	4	18
18	5	5	4	5	19
19	5	5	4	5	19
20	5	5	4	5	19
21	5	5	4	4	18
22	5	5	4	5	19
23	5	5	4	5	19
24	5	5	4	5	19
25	5	5	4	4	18
26	5	5	4	5	19
27	5	5	4	5	19
28	5	5	4	5	19
29	5	5	4	4	18
30	5	5	4	5	19
31	5	4	4	5	18
32	5	4	4	4	17
33	5	4	4	5	18
34	5	4	4	5	18
35	5	4	4	4	17
36	5	4	4	5	18
37	5	4	4	5	18
38	5	4	4	5	18
39	5	4	3	5	17
40	5	4	3	4	16
41	5	4	3	5	17

42	4	4	3	5	16
43	4	4	3	5	16
44	4	4	3	5	16
45	4	4	3	4	15
46	4	4	3	5	16
47	4	4	3	5	16
48	4	4	4	5	17
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	5	17
51	4	4	4	5	17
52	4	4	4	5	17
53	4	4	4	5	17
54	4	4	4	5	17
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	16
58	4	4	4	5	17
59	4	4	4	5	17
60	4	4	4	5	17
61	4	4	4	5	17
62	4	4	4	5	17
63	4	4	4	5	17
64	4	4	4	4	16
65	4	4	4	5	17
66	4	4	3	5	16
67	4	4	3	4	15
68	4	4	3	5	16
69	4	4	3	5	16
70	4	4	3	5	16
71	4	5	3	4	16
72	4	5	3	5	17
73	4	5	3	5	17
74	4	5	3	5	17
75	4	5	3	4	16
76	4	5	3	5	17
77	4	5	4	5	18
78	4	5	4	4	17

IndikatorPendampingan

	B1	B2	B3	B4	Total
1	4	4	3	5	16
2	4	4	3	4	15
3	4	4	4	4	16
4	4	3	4	5	16
5	4	3	3	5	15
6	4	3	4	5	16
7	4	3	4	5	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	5	17
10	4	4	3	4	15
11	4	4	4	5	17
12	4	3	4	4	15
13	4	4	3	5	16
14	2	4	3	4	13
15	2	3	3	4	12
16	2	4	3	4	13
17	2	4	4	5	15
18	2	3	4	4	13
19	2	4	4	4	14
20	2	4	4	5	15
21	2	4	4	4	14
22	2	3	3	4	12
23	2	4	4	4	14
24	2	4	4	5	15
25	2	4	4	4	14
26	2	3	4	4	13
27	2	4	4	4	14
28	2	4	3	5	14
29	2	4	4	4	14
30	2	3	3	4	12
31	2	3	4	5	14
32	2	3	4	4	13
33	2	3	4	4	13
34	3	4	3	4	14
35	3	4	4	5	16
36	3	4	4	4	15
37	3	4	3	4	14
38	3	4	4	4	15
39	4	3	4	5	16
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16

42	4	4	4	4	16
43	4	3	3	4	14
44	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	16
46	4	3	4	5	16
47	4	4	3	5	16
48	4	4	4	5	17
49	4	3	4	5	16
50	4	4	4	4	16
51	4	4	3	5	16
52	4	4	4	5	17
53	4	3	4	4	15
54	4	4	4	5	17
55	4	4	3	4	15
56	3	3	4	4	14
57	3	4	4	4	15
58	3	4	3	5	15
59	3	3	4	4	14
60	3	4	4	4	15
61	3	4	4	5	16
62	3	4	3	5	15
63	4	4	4	4	16
64	4	4	4	5	17
65	4	4	4	4	16
66	4	3	3	5	15
67	4	4	4	4	16
68	4	4	4	4	16
69	4	4	4	4	16
70	4	3	3	4	14
71	4	3	4	4	15
72	4	3	4	4	15
73	4	4	3	5	16
74	4	4	4	4	16
75	4	4	4	4	16
76	4	3	3	4	14
77	4	4	4	5	17
78	4	3	3	5	15

Indikator Cara Bertani

	C1	C2	C3	C4	Total
1	3	5	5	5	18
2	3	5	4	5	17
3	3	5	4	4	16
4	3	5	4	5	17
5	3	5	4	4	16
6	2	5	5	4	16
7	2	5	4	5	16
8	3	3	4	5	15
9	3	3	4	4	14
10	3	3	4	4	14
11	3	3	5	5	16
12	3	3	4	4	14
13	3	3	5	4	15
14	3	3	4	5	15
15	3	3	5	5	16
16	3	3	5	4	15
17	3	3	4	5	15
18	3	3	4	4	14
19	3	3	5	5	16
20	3	3	5	5	16
21	3	4	4	5	16
22	3	4	5	4	16
23	3	4	4	5	16
24	3	4	5	4	16
25	3	4	4	5	16
26	3	4	5	5	17
27	3	4	5	4	16
28	3	4	5	4	16
29	3	4	5	5	17
30	3	4	5	5	17
31	3	4	4	4	15
32	3	4	5	5	17
33	3	4	5	4	16
34	3	4	5	5	17
35	3	4	4	4	15
36	3	4	5	4	16
37	3	4	5	5	17
38	3	4	5	4	16
39	3	4	5	4	16
40	3	4	5	5	17
41	3	5	4	4	16

42	3	5	4	4	16
43	3	5	5	4	17
44	3	5	4	4	16
45	3	5	4	4	16
46	3	5	5	5	18
47	2	5	4	5	16
48	2	5	4	5	16
49	2	5	5	5	17
50	2	5	5	4	16
51	2	5	4	5	16
52	2	5	4	4	15
53	2	5	5	5	17
54	2	5	4	4	15
55	2	5	4	4	15
56	2	5	5	5	17
57	2	5	5	4	16
58	2	5	5	4	16
59	2	5	4	5	16
60	2	5	4	4	15
61	2	5	5	5	17
62	2	5	4	5	16
63	2	5	5	4	16
64	2	4	4	4	14
65	2	4	5	4	15
66	2	4	4	5	15
67	2	4	5	4	15
68	2	4	4	4	14
69	2	4	4	4	14
70	2	4	4	4	14
71	2	4	5	5	16
72	2	4	4	5	15
73	2	4	5	4	15
74	2	4	4	4	14
75	2	4	5	4	15
76	2	4	5	4	15
77	2	4	4	5	15
78	2	4	5	4	15

Indikator Aturan

	D1	D2	D3	D4	Total
1	4	4	4	5	17
2	4	5	4	5	18
3	4	4	5	5	18
4	4	4	5	5	18
5	4	5	5	5	19
6	4	4	5	4	17
7	4	4	5	4	17
8	4	4	4	4	16
9	4	5	4	4	17
10	4	4	5	4	17
11	4	4	5	4	17
12	4	4	4	4	16
13	4	5	4	4	17
14	4	4	4	4	16
15	4	4	5	4	17
16	4	4	5	4	17
17	4	5	5	5	19
18	4	4	4	5	17
19	4	4	4	5	17
20	4	4	4	5	17
21	4	5	4	5	18
22	4	4	5	4	17
23	4	4	5	4	17
24	4	5	5	4	18
25	4	5	4	4	17
26	4	5	4	4	17
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	5	17
29	4	4	4	5	17
30	4	4	5	5	18
31	4	5	5	4	18
32	4	4	5	5	18
33	4	4	4	5	17
34	4	5	4	4	17
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	16
38	4	5	4	5	18
39	4	4	4	5	17
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16

42	4	5	4	4	17
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	16
46	4	5	4	4	17
47	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	16
49	4	5	4	4	17
50	4	4	4	4	16
51	4	5	4	4	17
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	3	5	4	4	16
55	3	4	4	4	15
56	3	4	4	4	15
57	2	5	4	4	15
58	2	4	4	4	14
59	3	4	4	4	15
60	3	4	4	4	15
61	3	5	4	4	16
62	2	5	4	4	15
63	2	4	4	4	14
64	3	4	4	4	15
65	3	4	4	4	15
66	3	5	4	4	16
67	4	4	4	4	16
68	4	4	4	4	16
69	4	4	4	4	16
70	4	4	4	5	17
71	4	5	4	5	18
72	4	4	4	5	17
73	4	4	4	5	17
74	4	4	4	5	17
75	4	5	4	5	18
76	4	4	4	4	16
77	4	4	4	4	16
78	4	5	4	4	17

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan SPSS

Kinerja Kemitraan (A)

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

		Correlations				
		A1	A2	A3	A4	SUM
A1	Pearson Correlation	1	.205	.462**	-.040	.758**
	Sig. (2-tailed)		.071	.000	.728	.000
	N	78	78	78	78	78
A2	Pearson Correlation	.205	1	-.099	-.155	.457**
	Sig. (2-tailed)	.071		.386	.175	.000
	N	78	78	78	78	78
A3	Pearson Correlation	.462**	-.099	1	-.053	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.386		.648	.000
	N	78	78	78	78	78
A4	Pearson Correlation	-.040	-.155	-.053	1	.329**
	Sig. (2-tailed)	.728	.175	.648		.003
	N	78	78	78	78	78
SUM	Pearson Correlation	.758**	.457**	.610**	.329**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	
	N	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA.

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	5

Pendampingan(B)

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		B1	B2	B3	B4	SUM
B1	Pearson Correlation	1	.021	.000	.184	.767**
	Sig. (2-tailed)		.854	1.000	.106	.000
	N	78	78	78	78	78
B2	Pearson Correlation	.021	1	.059	.000	.414**
	Sig. (2-tailed)	.854		.608	1.000	.000
	N	78	78	78	78	78
B3	Pearson Correlation	.000	.059	1	-.101	.353**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.608		.379	.002
	N	78	78	78	78	78
B4	Pearson Correlation	.184	.000	-.101	1	.479**
	Sig. (2-tailed)	.106	1.000	.379		.000
	N	78	78	78	78	78
SUM	Pearson Correlation	.767**	.414**	.353**	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	
	N	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	5

Cara Bertani(C)

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

		Correlations				
		C1	C2	C3	C4	SUM
C1	Pearson Correlation	1	-.422**	.074	.065	.275*
	Sig. (2-tailed)		.000	.518	.570	.015
	N	78	78	78	78	78
C2	Pearson Correlation	-.422**	1	-.098	-.023	.455**
	Sig. (2-tailed)	.000		.392	.843	.000
	N	78	78	78	78	78
C3	Pearson Correlation	.074	-.098	1	.003	.484**
	Sig. (2-tailed)	.518	.392		.982	.000
	N	78	78	78	78	78
C4	Pearson Correlation	.065	-.023	.003	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.570	.843	.982		.000
	N	78	78	78	78	78
SUM	Pearson Correlation	.275*	.455**	.484**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.620	5

Aturan(D)

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		D1	D2	D3	D4	SUM
D1	Pearson Correlation	1	-.094	.212	.270*	.675**
	Sig. (2-tailed)		.413	.063	.017	.000
	N	78	78	78	78	78
D2	Pearson Correlation	-.094	1	-.064	-.005	.378**
	Sig. (2-tailed)	.413		.581	.968	.001
	N	78	78	78	78	78
D3	Pearson Correlation	.212	-.064	1	.089	.516**
	Sig. (2-tailed)	.063	.581		.437	.000
	N	78	78	78	78	78
D4	Pearson Correlation	.270*	-.005	.089	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.017	.968	.437		.000
	N	78	78	78	78	78
SUM	Pearson Correlation	.675**	.378**	.516**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	5